

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP
TOLERANSI RISIKO USAHA PEDAGANG SAYUR DI PASAR TRADISIONAL**

**MUH. FARREL PRAYOGA ARDIANSYAH
G021 18 1504**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP
TOLERANSI RISIKO USAHA PEDAGANG SAYUR DI PASAR TRADISIONAL**

MUH. FARREL PRAYOGA ARDIANSYAH

G021 18 1504



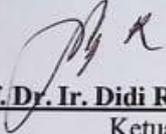
Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian
Pada
Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar
2023

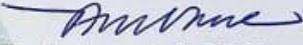
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Toleransi Risiko Usaha Pedagang Sayur di Pasar Tradisional
Nama : Muh. Farrel Prayoga Ardiansyah
NIM : G021 18 1504

Disetujui oleh:


Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, M.S.
Ketua


Ir. A. Amrullah, M.Si.
Anggota


Dr. A. Nixia Febriawati, S.P., M.Si.
Ketua Departemen

Tanggal Pengesahan: 15 Maret 2023

**PANITIA UJIAN SARJANA
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

JUDUL : **ANALISIS PENGARUH FAKTOR SOSIAL
EKONOMI TERHADAP TOLERANSI RISIKO
USAHA PEDAGANG SAYUR DI PASAR
TRADISIONAL**

NAMA MAHASISWA : **MUH. FARREL PRAYOGA ARDIANSYAH**

NOMOR POKOK : **G021 18 1504**

SUSUNAN PENGUJI

Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, M.S.
Ketua sidang

Ir. A. Amrullah, M.Si.
Anggota

Prof. Dr. Ir. Eymal B. Demmallino, M.Si.
Anggota

Dr. Letty Fudjaja, S.P., M.Si.
Anggota

Tanggal Ujian: 28 Februari 2023

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "*Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Toleransi Risiko Usaha Pedagang Sayur di Pasar Tradisional*" benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 13 Maret 2023



Muh. Farrel Prayoga Ardiansyah
G021 18 1504

ABSTRAK

MUH. FARREL PRAYOGA ARDIANSYAH, Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Toleransi Risiko Usaha Pedagang Sayur di Pasar Tradisional

Pembimbing: DIDI RUKMANA dan A. AMRULLAH

Pedagang sayur di pasar tradisional menghadapi beberapa risiko saat menjalankan usahanya seperti risiko fisik sayuran yang mudah rusak, harga yang berubah-ubah dan kondisi pasar yang tidak menentu. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi pedagang yang meliputi usia (X1), pendidikan (X2), jumlah tanggungan (X3), lama usaha (X4) dan pendapatan usaha (X5) terhadap toleransi risiko usaha pedagang sayur di pasar tradisional Pa'baeng-baeng di Kota Makassar (Y). Jumlah responden pada penelitian ini adalah 30 orang pedagang sayur. Metode pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner. Variabel toleransi risiko diukur berdasarkan jawaban responden terhadap pernyataan toleransi risiko dengan menggunakan pengukuran skala likert kemudian dilakukan transformasi data menggunakan Method of Successive Interval Tools. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan pengujian hipotesis menggunakan koefisien determinasi (R^2), uji F (serempak) dan uji t (parsial). Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan; (a) analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa 40,9% toleransi risiko pedagang sayur di pasar tradisional dapat dijelaskan oleh variabel faktor sosial ekonomi sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti, (b) uji F (serempak) menunjukkan bahwa semua variabel faktor sosial ekonomi secara serempak berpengaruh signifikan terhadap toleransi risiko pedagang sayur, (c) uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel pendidikan (X2) dan lama usaha (X4) berpengaruh signifikan terhadap toleransi risiko pedagang sayur sedangkan usia (X1), jumlah tanggungan (X3) dan pendapatan usaha (X3) tidak berpengaruh signifikan.

Kata kunci: pedagang sayur, pasar tradisional, faktor sosial ekonomi, toleransi risiko

ABSTRACT

MUH. FARREL PRAYOGA ARDIANSYAH, Analysis of The Effect of Socio-Economic Factors on Vegetable Traders Business Risk Tolerance in Traditional Market

Supervisor: DIDI RUKMANA and A. AMRULLAH

Vegetable traders in traditional market facing several risks when running their business such as physical risk of vegetable that easily damaged, price changes and unstable market condition. The purpose of this study was to determine the effect of socioeconomic factors such as age (X1), education (X2), number of dependent (X3), business experience (X4) and business income (X5) on vegetable trader's business risk tolerance at Pa'baeng-baeng traditional market in Makassar City (Y). There are 30 vegetable traders as respondents. The data was gathered by questionnaires. The Risk tolerance variable is measured based on the respondent's answer to the risk tolerance statement on the questionnaire using the likert scale measurement and transformed using Method of Successive Interval Tools. Data analyzed using multiple linear regression with hypothesis testing using the coefficient of determination (R^2), F-Test (simultaneous) and t-Test (partial). Some tests are needed before carrying out the multiple linear regression analysis including validity and reliability test and also the classical assumption test including normality, multicollinearity and Homoscedasticity test. The results showing: (a) coefficient of determination (R^2) shows that 40,9% vegetable trader's risk tolerance is explained by socioeconomic factors while the remaining is explained by other variables that are not tested, (b) the F-Test analysis shows that all variables of socioeconomic factors significantly affect the vegetable trader's risk tolerance, (c) t-Test analysis shows that education (X2) and business experience (X4) variables are significantly affect the vegetable trader's risk tolerance while age (X1), number of dependent (X3) and business income (X3) are not significantly affect.

Keywords: *vegetable traders, traditional market, socioeconomic factors, risk tolerance*

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Muh. Farrel Prayoga Ardiansyah, lahir di Makassar pada tanggal 28 Oktober 2000. Merupakan anak dari pasangan **Fadli Ardiansyah** dan **Chaeriah Mahmud**. Putra pertama dari dua bersaudara. Selama hidupnya penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu: TK Islam Athirah Kajaolalido Makassar pada tahun 2004 – 2006, SD Islam Athirah Kajaolalido Makassar pada tahun 2006 – 2012, SMP Islam Athirah Kajaolalido Makassar pada tahun 2012 – 2015, dan SMA Islam Athirah Kajaolalido Makassar pada tahun 2015 – 2018.

Selanjutnya dinyatakan lulus menjadi mahasiswa di Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2018 untuk jenjang Pendidikan Strata Satu (S1). Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin selain mengikuti kegiatan akademik dengan sebaik – baiknya. penulis juga ikut serta dalam beberapa program Kampus Merdeka yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek yaitu program Kredensial Mikro Mahasiswa Indonesia (KMMI) di Universitas Lampung secara daring selama 2 bulan dan program Magang Bersertifikat Kampus Merdeka (MBKM) di PT. Midi Utama Indonesia cabang Makassar selama 6 bulan secara luring untuk memperoleh pengalaman kerja dan menambah wawasan serta relasi. Selain itu, penulis juga mengikuti beberapa kepanitiaan, seminar, dan pelatihan mulai dari tingkat regional, nasional, hingga internasional.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan cahaya Ilmu-Nya, Rahmat dan Ridah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin dengan judul “*Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Toleransi Risiko Usaha Pedagang Sayur di Pasar Tradisional*” dibawah bimbingan Bapak **Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, M.S.** dan Bapak **Ir. A. Amrullah, M.Si.** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh rendah hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga apa yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Makassar, 13 Maret 2023

Penulis,



Muh. Farrel Prayoga Ardiansyah

PERSANTUNAN



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur atas diri-Nya yang memiliki sifat *Ar-Rahman* dan *Ar-Rahim*, dengan kemuliaan-Nyalah atas Kesehatan, Ilmu pengetahuan, Rezeki dan Nikmat-Nnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Toleransi Risiko Usaha Pedagang Sayur di Pasar Tradisional*”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam ajarannya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan moril dan bantuan materiil. Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan penghargaan yang teristimewa dan setinggi-tingginya, sebagai rasa cinta penulis persembahkan kepada Ayahanda tercinta **Fadli Ardiansyah** dan Ibunda tersayang **Chaeriah Mahmud** dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada beliau yang telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dengan penuh kasih sayang, kesabaran, ketulusan dan keikhlasan serta lantunan doa yang senantiasa dipanjatkan untuk anaknya selama ini hingga akhir hayat. Terima kasih karena telah selalu ada ketika penulis membutuhkan bantuan dan. Semoga tulisan ini dapat menjadi kebanggaan bagi kalian semua.

Berbagai kendala tentunya dihadapi oleh penulis dalam proses penelitian hingga pada akhirnya skripsi ini dapat rampung. Namun, dengan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Dengan tidak mengurangi rasa empati dan hormat kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Didi Rukmana, M.S.** selaku dosen pembimbing I sekaligus dosen Penasihat Akademik (PA) atas setiap waktu yang diberikan untuk ilmu, motivasi, kritik dan saran yang mendukung serta segalabimbingan dan arahan yang diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi. Penulis juga mengucapkan terima kasih atas kesabaran dan keikhlasan yang bapak berikan dalam membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
2. Bapak **Ir. A. Amrullah, M.Si.** selaku dosen pembimbing II terima kasih atas setiap waktu yang diberikan untuk ilmu, motivasi, kritik dan saran yang mendukung serta segala bimbingan dan arahan yang diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi. Penulis juga mengucapkan terima kasih atas kesabaran, keikhlasan serta nasehat dan motivasi yang diberikan kepada penulis untuk selalu percaya diri dan optimis.
3. Bapak **Prof. Dr. Ir. Eymal B. Demmallino, M.Si.** dan Ibu **Letty Fudjaja, S.P., M.Si.** selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik serta saran guna perbaikan penyusunan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dalam tutur kata maupun tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat

- perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
4. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, dan bapak **Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.**, selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan semangat, pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan Sarjana (S1).
 5. Ibu **Ni Made Viantika S, S.P, M.Agb** selaku panitiaseminar proposal dan kak **Rio** selaku panitia ujian akhir yang telah membantu dan membimbing serta meluangkan waktunya untuk mengatur dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan ujian.
 6. **Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian dan Fakultas Pertanian**, yang telah memberikan banyak ilmu dan dukungan serta motivasi bagi penulis selama menempuh pendidikan Sarjana (S1).
 7. **Seluruh staf dan Pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian dan Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin** yang selama ini telah banyak membantu dan melayani penulis dalam proses administrasi selama menempuh pendidikan Sarjana (S1).
 8. **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan dan Perumda Pasar Makassar Raya** yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
 9. **Bapak Imran** selaku **Kepala Pengelola Pasar Pa'baeng-baeng beserta jajarannya** yang telah memberikan banyak bantuan dan informasi serta izin penelitian kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
 10. **Seluruh Responden** dalam penelitian ini yang telah membantu dan memberikan berbagai informasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
 11. Untuk rekan-rekan seperjuangan Apri, Diva, Aisy, Tariq, Farhan, Fathur, Rafi, Andhika, Fajri, Rifqi, Akbar. Terima kasih karena telah bersedia saling berbagi keluhan dan bantuan dengan penulis selama penulis sejak penulis menjadi mahasiswa hingga menyelesaikan studi. Semangat untuk terus menjalani hidup dan semoga dilancarkan segala urusannya!
 12. Keluarga besar **Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2018 (KRISTAL18)**. Terima kasih karena telah menjadi salah satu penyemangat dan motivasi penulis dalam menjalani perkuliahan. Terima kasih atas segala episode kenangan yang dihadapi dan diselesaikan bersama – sama. Terima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk ikut berbagi suka, duka, keluhan, konflik, bahkan rasa syukur bersama – sama. Tetap semangat dimanapun kalian berada, dan apapun yang kalian hadapi saat ini. Mari terus saling merangkul dan membantu serta menyemangati dan mendoakan.
 13. **Kakanda dan adinda** mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.
 14. Rekan-rekan **KKN Tamalate 2**, terima kasih atas bantuan dan arahan yang diberikan kepada penulis selaku anggota tim dalam menjalankan program kerja serta pengalaman yang tak terlupakan pada masa KKN.
 15. **PT. Midi Utama Indonesia** yang telah memberikan kesempatan magang kepada penulis untuk menambah pengalaman dan memperluas wawasan serta relasi dan rekan-rekan mahasiswa **Magang Bersertifikat Kampus Merdeka PT. Midi Utama Indonesia** khususnya divisi **Fresh Food Development** yang telah memberikan kesempatan kepada

penulis untuk saling berbagi cerita, pengalaman dan ilmu-ilmu baru sebanyak mungkin selama program magang yang dijalani bersama-sama.

16. Dosen dan rekan-rekan mahasiswa peserta program kampus merdeka **KMMI Agribisnis Kopi Universitas Lampung** yang telah memberikan banyak ilmu selama penulis mengikuti program KMMI.
17. Serta kepada semua pihak yang telah memberikan kritikan, saran, bantuan, dukungan moril hingga materil yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu.

Demikianlah ucapan terima kasih yang penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang sebaik-baiknya dan semoga kita diberikan Kesehatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat nantinya, Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
DEKLARASI.....	ii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT.....	v
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERSANTUNAN	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
1.4. Research Gap (Novelty).....	6
1.5. Kerangka Pemikiran.....	8
1.6. Hipotesis.....	10
2. METODE PENELITIAN.....	11
2.1. Desain Penelitian.....	11
2.2. Lokasi Penelitian.....	11
2.3. Populasi dan Sampel	11
2.4. Data	12
2.4.1. Jenis dan Sumber Data.....	12
2.4.2. Teknik Pengumpulan Data.....	12
2.5. Analisis Data	13
2.5.1. Uji Validitas dan Reliabilitas	13
2.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	14
2.5.3. Uji Hipotesis	15
2.6. Definisi Operasional.....	16
3. HASIL DAN PEMBAHASAN	17
3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	17

3.2.	Karakteristik Responden	18
3.2.1.	Jenis Kelamin Responden	18
3.2.2.	Usia Responden	19
3.2.3.	Pendidikan Responden.....	19
3.2.4.	Jumlah Tanggungan Responden	20
3.2.5.	Lama Usaha Responden.....	20
3.2.6.	Pendapatan Usaha Responden	21
3.3.	Hasil Analisis Data.....	21
3.3.1.	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	21
3.3.2.	Hasil Uji Asumsi Klasik	22
3.3.3.	Hasil Uji Hipotesis.....	24
3.4.	Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Toleransi Risiko Usaha Pedagang Sayur di Pasar Tradisional.....	26
3.4.1.	Pengaruh Usia Terhadap Toleransi Risiko Pedagang Sayur.....	26
3.4.2.	Pengaruh Pendidikan Terhadap Toleransi Risiko Pedagang Sayur.....	27
3.4.3.	Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Toleransi Risiko Pedagang Sayur	28
3.4.4.	Pengaruh Lama Usaha Terhadap Toleransi Risiko Pedagang Sayur.....	29
3.4.5.	Pengaruh Pendapatan Usaha Terhadap Toleransi Risiko Pedagang Sayur	30
4.	PENUTUP.....	31
4.1.	Kesimpulan.....	31
4.2.	Saran.....	31
	DAFTAR PUSTAKA.....	32
	LAMPIRAN.....	38

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Variabel Penelitian dan Pengukurannya	13
Tabel 2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	18
Tabel 3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia	19
Tabel 4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan	19
Tabel 5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	20
Tabel 6. Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Usaha	20
Tabel 7. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendapatan Usaha	21
Tabel 8. Tabel Hasil Uji Validitas Item Pernyataan Variabel Toleransi Risiko Pedagang Sayur Pasar Pa'baeng-Baeng Kota Makassar	21
Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Cronbach's Alpha Item Pernyataan Variabel Toleransi Risiko Pedagang Sayur Pasar Pa'baeng-Baeng Kota Makassar	22
Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk	22
Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas	23
Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Toleransi Risiko Usaha Pedagang Sayur Pasar Pa'baeng-Baeng Kota Makassar...	24
Tabel 13. Hasil Uji F Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Toleransi Risiko Usaha Pedagang Sayur Pasar Pa'baeng-Baeng Kota Makassar	24
Tabel 14. Hasil Uji t Analisis Regresi Linear Berganda Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Toleransi Risiko Usaha Pedagang Sayur Pasar Pa'baeng-Baeng Kota Makassar...	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Toleransi Risiko Usaha Pedagang Sayur di Pasar Tradisional	9
Gambar 2. Peta Lokasi Pasar Pa'baeng-baeng, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan (Sumber pasarmakassar.id).....	17
Gambar 3. Grafik Uji Heteroskedastisitas	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	38
Lampiran 2. Surat Rekomendasi Penelitian	39
Lampiran 3. Kuesioner Penelitian.....	40
Lampiran 4. Tabulasi Data Variabel X (Usia, Pendidikan, Jumlah Tanggungan, Lama Usaha, Pendapatan Usaha).....	41
Lampiran 5. Tabulasi Data Variabel Y (Toleransi Risiko).....	42
Lampiran 6. Transformasi data Variabel Y dengan MSI (Method of Successive Interval)	43
Lampiran 7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Toleransi Risiko Dengan SPSS ...	44
Lampiran 8. Hasil Uji Asumsi Klasik Dengan SPSS	45
Lampiran 9. Hasil Uji Hipotesis Dengan SPSS	46

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia tidak terlepas dari kebutuhan bahan pokok yang salah satunya merupakan hasil produksi dari sektor pertanian atau komoditas pertanian. Komoditas pokok tersebut dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia sepanjang tahun dalam jumlah yang sangat besar. Karena komoditas pokok diperlukan sepanjang tahun, ketersediaan terhadap komoditas pokok merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia (Jenar et al., 2015). Salah satu tempat masyarakat Indonesia memperoleh kebutuhan bahan pokoknya adalah pasar, baik itu pasar tradisional maupun pasar modern. Pasar tradisional merupakan salah satu tempat memasarkan hasil-hasil pertanian dan sekaligus sebagai tempat bagi masyarakat memperoleh kebutuhan yang lain. Sampai saat ini, pasar tradisional masih eksis perannya di Indonesia dan masih sangat dibutuhkan keberadaannya, terutama bagi kelas menengah ke bawah (Noor, 2017). Pasar tradisional memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat, dan menyediakan lapangan kerja untuk warga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah (Yusida et al., 2021). Menurut Iskandar et al. (2018), pasar tradisional menyediakan banyak manfaat pada masyarakat seperti menyediakan lapangan kerja bagi orang-orang yang tidak dapat diserap oleh sektor formal, menjadi tempat bisnis bagi mereka yang tidak memiliki pendapatan tetap dan berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi lokal serta memfasilitasi perdagangan pada produk pertanian dari petani. Pasar tradisional merupakan bentuk ekonomi kerakyatan yang memberikan kontribusi besar terhadap pilar perekonomian di Indonesia. Ketahanan dan kelangsungan hidup pasar tradisional akan berpengaruh terhadap kondisi perekonomian nasional. Sehingga pemerintah harus tetap menjaga keberadaan pasar tradisional (Sumilat, 2021).

Meskipun selama ini pasar tradisional dapat bertahan selama bertahun-tahun, akan tetapi jika tidak ada perubahan menuju arah yang lebih baik maka pasar tradisional hanya akan menjadi sebuah sejarah dan akan berdampak kepada pedagang pasar tradisional yang akan kehilangan mata pencahariannya. Peran pasar tradisional sebagai pilar perekonomian nasional juga tidak akan mampu mendukung pertumbuhan perekonomian di Indonesia (Wahyudi, 2019). Beberapa permasalahan yang dihadapi pedagang pada pasar tradisional seperti dikemukakan oleh Medias et al., (2018) adalah pedagang pada pasar tradisional belum mampu memiliki daya saing dengan pasar modern dikarenakan pengetahuan pedagang pasar tradisional yang masih minim. Pasar modern yang semakin bertambah jumlahnya tentu menjadi pesaing tersendiri bagi pasar tradisional apalagi keduanya bersaing untuk produk dan target konsumen yang sama. Menurut Daniel dalam Suryanto et al. (2018), penyebab utama hilangnya daya saing pasar tradisional terhadap pasar modern adalah lemahnya kemampuan manajerial pada pasar tradisional serta buruknya infrastruktur yang ada, bukan semata-mata karena eksistensi pasar modern sebab pasar modern menurutnya hanya memanfaatkan peluang dari adanya situasi dan kondisi yang buruk pada pasar tradisional.

Menurut As Sajjad et al. (2020), berbicara mengenai bisnis, tentunya tidak terlepas dan dihadapkan pada risiko yang akan dihadapi. Risiko ini tidak hanya muncul pada perusahaan-perusahaan besar, tetapi risiko ini juga muncul pada perusahaan-perusahaan kecil, ataupun bisnis kecil. Dalam hal ini juga dapat termasuk pedagang di pasar tradisional yang menjual sayuran. Risiko akan muncul kapan saja, dan pada siapa saja, karena pada dasarnya semua hal

sangat berkaitan dengan risiko. Untuk mencapai sebuah kesuksesan tentu saja ada risiko yang harus dihadapi. Termasuk ketika seseorang menjalankan usaha maka harus siap terhadap risiko yang akan dihadapi. Semakin besar risiko yang dihadapinya, semakin besar pula kesempatan untuk meraih keuntungan (Hendrawan & Wijaya, 2020). Permasalahannya adalah seperti yang dijelaskan dalam Wijaya et al. (2015), bahwa Hofstede mengidentifikasi empat ciri menonjol pada budaya Asia termasuk Indonesia, salah satunya *uncertainty avoidance* yaitu budaya yang mengakibatkan seseorang tidak mau mengambil risiko.

Selain persaingan dengan pasar modern seperti yang dijelaskan pada paragraf sebelumnya, risiko lain yang dihadapi oleh pedagang sayur di pasar tradisional adalah karakteristik sayur sebagai produk pertanian yang sering mengalami anomali produksi seperti gagal panen atau lonjakan produksi dan mudah busuk, sehingga pendapatan para pedagang yang menjual menjadi tidak menentu (Sudrajat, 2014). Hal tersebut terjadi karena salah satu risiko dari produk pertanian yang lebih besar daripada risiko produk non-pertanian karena pertanian sangat dipengaruhi oleh kondisi alam seperti cuaca, hama, penyakit, kekeringan dan banjir. Disamping kondisi alam, risiko pada produk pertanian juga dapat disebabkan oleh kegiatan pemasaran seperti risiko harga. Risiko harga dapat disebabkan salah satunya karena petani tidak mampu mengendalikan harga pasar sehingga produk-produk pertanian sering mengalami fluktuasi harga (Sulili et al., 2021). Meskipun demikian pedagang sayur di pasar tradisional tetap menjalankan aktivitas perdagangan walaupun menghadapi berbagai risiko, sebab pedagang sayur di pasar tradisional sangat bergantung pada pendapatan harian mereka. Hal ini dijelaskan pada penelitian Sinaga & Purba, (2020) yang menyebutkan bahwa beberapa pedagang masih mencari peruntungan dengan berjualan meski pada saat itu Indonesia dalam situasi pandemi covid-19 dan para pedagang termasuk pedagang buah dan sayur tetap menjalankan usahanya meskipun dengan risiko ditertibkan sebab kehidupan mereka sangat bergantung kepada pendapatan harian.

Risiko menurut Fahmi (2016), adalah bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (future) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini dimana menurut Koekemoer (2018), risiko akan dihadapi oleh setiap orang setiap harinya. Proses pengambilan keputusan merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari (Gupta et al., 2022). Menurut Anbar & Eker (2019), setiap individu mengambil banyak keputusan baik dalam kehidupan pribadi maupun bisnis dan banyak dari keputusan tersebut mengandung risiko yang tinggi maupun rendah, termasuk pada keputusan yang diambil oleh pedagang sayur di pasar tradisional dalam menjalankan usahanya. Dijelaskan dalam Øien & Østli (2015), bahwa risiko secara mendasar mempengaruhi perilaku individu dan berperan dalam pengambilan keputusan ekonomi maupun non-ekonomi dimana dengan menjadi lebih cenderung mengambil risiko dalam konteks tertentu diketahui dapat berkaitan dengan kesuksesan pribadi maupun perusahaan, meskipun beberapa temuan menunjukkan bahwa kebanyakan lebih menghindari risiko.

Menurut Koekemoer (2019), risiko dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah sikap toleran terhadap risiko (*risk tolerance*). *Risk tolerance* secara sederhana disebutkan dalam Koekemoer (2019) adalah kecenderungan individu dalam mengganggu risiko atau berpartisipasi dalam suatu peristiwa yang outcome/hasilnya tidak pasti atau negatif. Toleransi terhadap risiko pada individu terbagi menjadi dua kategori yaitu *risk aversion* dan *risk seeking*. *Risk aversion* merujuk pada individu dengan tingkat toleransi terhadap risiko yang

rendah dimana mereka menghindari risiko dan lebih memilih opsi yang lebih aman. Individu dengan kategori risk seeking merujuk pada individu dengan tingkat toleransi terhadap risiko yang tinggi dan akan lebih berani dalam mengambil opsi/keputusan yang mengandung risiko di dalamnya. Dijelaskan dalam Fisher & Yao (2017) bahwa pengambilan risiko adalah dimensi dasar yang dikaji oleh para ekonom untuk menjelaskan perbedaan individu dalam berperilaku.

Kecenderungan individu dalam mengambil risiko dan tingkat toleransi nya terhadap risiko dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti faktor demografi, psikologi, sosial ekonomi, dsb. Studi-studi terdahulu menunjukkan adanya beberapa asumsi-asumsi umum seputar topik tersebut seperti dari segi gender pria lebih toleran terhadap risiko daripada perempuan, dari segi usia individu dengan usia yang lebih muda lebih toleran terhadap risiko daripada individu yang usianya lebih tua, individu dengan status lajang lebih toleran terhadap risiko daripada individu yang sudah menikah apalagi yang sudah memiliki anak, pengalaman kerja memiliki hubungan negatif dengan toleransi risiko individu, dari segi ekonomi individu dengan penghasilan yang tinggi lebih berani mengambil risiko dan dari segi pendidikan individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih toleran terhadap risiko daripada yang pendidikannya lebih rendah ((Anbar & Eker, 2019) , (Sulaiman, 2012) , (Nosita et al., 2020)). Menurut Anbar & Eker (2019), ada banyak literatur yang membahas tentang faktor yang berhubungan dengan toleransi terhadap risiko dengan hasil studi yang berbeda-beda, oleh karena itu studi terbaru yang membahas topik ini perlu dilakukan dengan mengkaji faktor lain seperti faktor psikologis dan faktor demografi.

Beberapa literatur terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi dimana dalam beberapa literatur terdapat sejumlah variabel yang memiliki hubungan dan pengaruh terhadap pengambilan risiko sedangkan literatur lainnya menunjukkan hasil yang berbeda. Disebutkan dalam Fisher & Yao (2017) bahwa beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan positif antara usia dan *risk tolerance* sedangkan hal berbeda ditunjukkan oleh Nosita et al. (2020) yang menyebutkan variabel usia tidak mempengaruhi sikap seseorang dalam menghindari risiko. Hasil penelitian Nosita et al. (2020) juga menunjukkan bahwa pendidikan mempengaruhi seseorang dalam mengambil risiko sesuai dengan penelitian Koekemoer (2019) yang menunjukkan bahwa individu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah memiliki toleransi risiko yang rendah atau sangat menghindari risiko. Dijelaskan dalam Fisher & Yao (2017) bahwa beberapa studi terdahulu menunjukkan adanya hubungan negatif antara toleransi risiko dengan jumlah tanggungan dalam rumah tangga sesuai dengan penjelasan Maritz & Oberholzer (2019) bahwa orang yang sudah menikah memiliki tanggung jawab terhadap pasangannya dan akan lebih menghindari risiko daripada orang yang masih lajang demikian juga dengan seiring bertambahnya jumlah tanggungan. Pada penelitian Anbar & Eker (2019) menunjukkan hasil bahwa variabel lama bekerja memiliki hubungan yang negatif dengan *financial risk tolerance* sementara penelitian Shah et al., (2018) yang menunjukkan pengalaman memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan *risk tolerance*. Beberapa studi tentang toleransi risiko dalam hal finansial seperti disebutkan dalam Anbar & Eker (2019) yaitu pada penelitian Kannadhasan dan Gibson dkk yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara penghasilan/kekayaan dengan toleransi risiko. Berbeda dengan hasil penelitian Nosita et al. (2020) menunjukkan bahwa variabel penghasilan/ pendapatan memiliki hubungan yang signifikan positif terhadap toleransi risiko yang artinya semakin besar penghasilan atau pendapatan seseorang maka semakin tinggi pula toleransi nya terhadap risiko.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat topik tentang kondisi atau latar belakang sosial ekonomi dengan subjek penelitiannya yaitu pedagang dan variabel sosial ekonomi yang bervariasi. Pada penelitian Ayuba et al. (2019) variabel sosial ekonomi yang dikaji adalah usia, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, modal dan lama usaha. Dalam penelitian Putra & Sudibia (2018), variabel faktor sosial, ekonomi dan demografi yang dikaji yaitu tingkat pendidikan, status perkawinan, jumlah tanggungan dan curahan jam kerja. Pada penelitian Asnidar & Rahmah (2019), variabel faktor sosial ekonomi yang dikaji yaitu usia, pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman berusaha dan modal. Pada penelitian Busyra & Meitin (2020), variabel faktor sosial ekonomi yang dikaji adalah usia, tingkat pendidikan, lamanya usaha, modal dan jumlah produk pedagang tempo. Pada penelitian Maulida et al. (2021), variabel kondisi sosial ekonomi yang dikaji yaitu usia, tingkat pendidikan dan modal. Pada penelitian Mitha et al. (2020), kondisi sosial ekonomi yang dikaji adalah usia, jumlah karyawan, tingkat pendidikan, lama usaha, lama jam kerja, pendapatan dan modal awal.

Cornelis & Linawati (2015) menunjukkan pada studinya bahwa usia tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap toleransi risiko dimana hasil yang serupa pada variabel usia juga terdapat pada penelitian Nosita et al. (2020). Lebih lanjut pada penelitian Nosita et al. (2020) juga menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap toleransi risiko dimana menurutnya pendidikan merupakan modal seseorang dalam melakukan analisa dan berhubungan dengan pengambilan keputusan. Sushila et al. (2020) menunjukkan bahwa ukuran keluarga (*family size*) memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap pengambilan risiko dan juga pada penelitian Anbar & Eker (2019) yang menunjukkan bahwa jumlah anak secara signifikan berpengaruh terhadap toleransi risiko dimana asumsi umum menyebutkan jika individu yang sudah menikah akan kurang toleran terhadap risiko daripada individu dengan status lajang disebabkan individu yang sudah menikah memiliki tanggung jawab lebih baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap tanggungannya (pasangan dan anak).

Pada variabel lama usaha, Sushila et al. (2020) menunjukkan pengalaman kerja yang dalam penelitian tersebut adalah pada petani memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap pengambilan risiko. Hasil serupa lainnya juga terdapat pada penelitian Anbar & Eker (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman kerja dengan toleransi risiko. Anbar & Eker juga menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap toleransi risiko dan pada penelitian Chattopadhyay & Dasgupta (2015) yang menunjukkan pendapatan memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat toleransi risiko. Penelitian Nosita et al. (2020) juga menunjukkan bahwa variabel penghasilan/ pendapatan memiliki hubungan yang signifikan positif terhadap toleransi risiko yang artinya semakin besar penghasilan/pendapatan seseorang maka semakin tinggi pula toleransi nya terhadap risiko.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka pada penelitian ini subjek yang dikaji adalah pedagang sayur di pasar tradisional dengan menggunakan variabel-variabel sosial ekonomi. Variabel sosial ekonomi tersebut kemudian disesuaikan dengan variabel-variabel yang ada pada penelitian-penelitian dengan topik pengambilan risiko serta disesuaikan dengan asumsi-asumsi umum pada penelitian-penelitian yang mengkaji topik pengambilan risiko yang dijelaskan sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji topik tersebut dengan mengangkat judul penelitian “Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Toleransi Risiko Pada Pedagang Sayur di Pasar Tradisional” dengan variabel sosial ekonomi yang digunakan meliputi usia, pendidikan, jumlah tanggungan, lama usaha dan pendapatan.

1.2. Rumusan Masalah

Kecenderungan pedagang sayur pasar tradisional dalam mengambil risiko menarik untuk dikaji. Hal ini didukung oleh pernyataan Sinaga & Purba, (2020) bahwa keberanian para pedagang untuk menerima resiko sangat mempengaruhi keberlanjutan usaha yang dilakukannya. Termasuk pendapatan yang diperoleh pedagang sayur di pasar tradisional mengingat pentingnya pedagang sayur di pasar tradisional untuk mempertahankan usahanya. Selain karena penting bagi pedagang sayur itu sendiri juga penting bagi masyarakat sebagai konsumen yang juga dapat berdampak pada roda perekonomian.

Produk pertanian memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan produk lain yang dijual di pasar tradisional salah satunya adalah sifat produk pertanian itu sendiri yang mudah rusak dan di sisi lain permintaan tidak pernah berhenti termasuk di pasar tradisional yang konsumennya adalah golongan menengah kebawah seperti yang dijelaskan Ningrum & Sujarwo (2017) bahwa pasar tradisional sebagai tumpuan ekonomi masyarakat lokal yang berisi produk-produk lokal baik berupa sayur-sayuran, buah-buahan, beras, maupun kebutuhan pokok lainnya. Terdapat beberapa risiko yang dihadapi pedagang sayur di pasar tradisional sehingga peneliti merasa tertarik untuk mengkaji topik tersebut.

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana karakteristik latar belakang sosial ekonomi responden pedagang sayur di pasar tradisional, (2) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari faktor sosial ekonomi (usia, pendidikan, jumlah tanggungan, lama usaha dan pendapatan) terhadap toleransi risiko pedagang sayur di pasar tradisional, dan (3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari faktor sosial ekonomi (usia, pendidikan, jumlah tanggungan, lama usaha dan pendapatan) terhadap toleransi risiko pedagang sayur di pasar tradisional.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan latar belakang sosial ekonomi pedagang sayur di Pasar Pa'baeng-baeng Kota Makassar dan menganalisis pengaruh dari faktor sosial ekonomi terhadap toleransi risiko usaha pedagang sayur di Pasar Pa'baeng-baeng Kota Makassar secara simultan serta menganalisis pengaruh dari faktor sosial ekonomi terhadap toleransi risiko usaha pedagang sayur di Pasar Pa'baeng-baeng Kota Makassar secara parsial. Dengan menerapkan hasil dari tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam mengembangkan sumber daya manusia dalam hal ini adalah pedagang sayur di pasar tradisional. Selain itu juga dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para pengambil keputusan khususnya di bidang pertanian dan perdagangan komoditas pertanian terutama komoditas sayuran dengan menggunakan variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini sebagai salah satu bahan pertimbangannya sehingga masyarakat khususnya di Kota Makassar dapat tetap memperoleh dan mengonsumsi produk-produk pertanian tersebut tanpa khawatir terjadi kelangkaan persediaan di pasar tradisional. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dalam meneliti topik serupa dengan komoditas yang berbeda atau dengan menggunakan variabel yang berbeda sehingga pembahasan tentang topik penelitian ini juga komoditas pertanian khususnya pada tingkat pedagang pasar dapat berkembang lebih luas.

1.4. Research Gap (Novelty)

Disebutkan dalam Anbar & Eker (2019) bahwa penelitian dengan topik pengambilan risiko salah satunya yaitu tentang toleransi risiko seseorang merupakan salah satu penelitian fundamental yang sering dikaji oleh beberapa pihak seperti para ekonom, penasihat keuangan dan para akademisi. Pada penelitian terdahulu yang mengkaji topik pengambilan risiko terdapat beberapa variabel yang digunakan sehingga melahirkan asumsi-asumsi umum seputar topik tersebut. Beberapa variabel tersebut juga digunakan pada penelitian-penelitian yang mengkaji faktor sosial, ekonomi atau demografi dengan subjek penelitiannya yaitu pedagang. Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan beberapa variabel sosial ekonomi dan menganalisa hubungannya dengan toleransi terhadap risiko (*risk tolerance*) berdasarkan asumsi-asumsi umum yang ada dengan subjek penelitian yaitu pedagang sayur di pasar tradisional.

Subjek penelitian pada studi-studi terdahulu yang membahas topik pengambilan risiko pun beragam seperti pada penelitian Koekemoer (2019), Chattopadhyay & Dasgupta (2015), Maritz & Oberholzer (2019), dan Istiqomah & Krisnawati (2021) subjek penelitiannya adalah investor sedangkan penelitian Branten (2022) subjeknya adalah rumah tangga. Pada penelitian Anbar & Eker (2019) subjeknya adalah bankir, pada penelitian Natsir & Arifin (2022) subjeknya adalah dosen dan pada penelitian Sushila et al. (2020) subjeknya adalah petani. Pada penelitian Hasan et al. (2019) subjek penelitiannya adalah pelajar sedangkan pada penelitian Mawardi & Sujarwoto (2021) serta Holtzhausen & Naidoo (2016) subjeknya adalah wirausahawan. Bahkan pada penelitian Amonhaemanon (2022) subjek yang dikaji adalah para pemain lotere/penjudi. Adapun pada penelitian ini subjeknya adalah pedagang sayur di pasar tradisional. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengambilan risiko, faktor sosial ekonomi dan pedagang pasar tradisional adalah:

1. Nosita et al. (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “*Impact of Demographic Factors on Risk Tolerance*” mengkaji variabel demografi yang meliputi gender, usia, status perkawinan, penghasilan/pemasukan, dan tingkat pendidikan terhadap toleransi risiko di Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan variabel status perkawinan, penghasilan dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap variabel toleransi risiko, sedangkan variabel gender dan usia tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel toleransi risiko.
2. Anbar & Eker (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Effect of Sociodemographic Variables and Love of Money on Financial Risk Tolerance of Bankers*” mengkaji pengaruh variabel sosio-demografi yang meliputi usia, gender, status perkawinan, jumlah anak, penghasilan bulanan, lama bekerja dan sektor (publik atau privat) dan variabel kecintaan pada uang terhadap variabel toleransi risiko finansial dengan subjek penelitiannya adalah bankir. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel jumlah anak, pendidikan, penghasilan bulanan terhadap toleransi risiko finansial dan terdapat hubungan negatif dan signifikan pada variabel status perkawinan dan lama bekerja terhadap toleransi risiko finansial.
3. Koekemoer (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Influence of The Level of Education on Investors Risk Tolerance Level*” mengkaji pengaruh variabel tingkat pendidikan terhadap tingkat toleransi risiko dengan subjek penelitiannya adalah investor di Afrika Selatan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa individu dengan

tingkat pendidikan kategori pasca-sarjana lebih mungkin dalam mengambil risiko yang lebih tinggi daripada individu dengan pendidikan yang lebih rendah.

4. Hasan et al. (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Effect of Risk Taking Behavior in Gender and Educational Level (Secondary and Higher Secondary)*” mengkaji pengaruh variabel gender dan tingkat pendidikan terhadap variabel perilaku mengambil risiko (*risk-taking behavior*) dengan subjek penelitiannya adalah pelajar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa gender berpengaruh signifikan pada variabel *risk-taking behavior* yang dimana pelajar pria memiliki nilai *risk-taking behavior* yang lebih tinggi daripada pelajar wanita. Hasil lainnya juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap *risk-taking behavior* pada pelajar.
5. Shah et al. (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “*Risk Tolerance Profile of Business Students in Pakistan*” mengkaji variabel usia, gender, pengalaman, pemasukan, jumlah tabungan, lokasi, pendidikan, dan pekerjaan terhadap profil toleransi risiko pada pelajar dari jurusan bisnis yang telah lulus di Pakistan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara toleransi risiko dengan variabel gender, tabungan dan lokasi serta terdapat hubungan yang tidak signifikan antara toleransi risiko dengan variabel usia, pendidikan, pengalaman, pemasukan dan pekerjaan.
6. Sinaga et al. (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Profil Sosial Ekonomi Pedagang Sayur Lesehan Di Pasar Tradisional (Studi Kasus : Pasar Tradisional Kemiri Kecamatan Medan Kota, Kota Medan)*” mengkaji beberapa indikator sosial ekonomi pedagang sayur yaitu modal, pendapatan berdagang, bantuan pemerintah, pelatihan usaha, kondisi keluarga, pendidikan anak, usaha lain, interaksi sosial, kesehatan, situasi berdagang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal yang pedagang gunakan dalam berdagang diperoleh dari modal pribadi, kemudian pendapatan berdagang dapat mencukupi dalam kehidupan sehari – hari. Pendidikan anak para pedagang sayur terpenuhi dan pedagang sayur lesehan seluruhnya memiliki rumah layak huni. Seluruh pedagang sayur lesehan juga memiliki kesehatan yang baik. Sedangkan beberapa hal yang perlu diperhatikan para pedagang sayur yaitu tidak adanya kepastian hukum dalam berdagang, masih adanya praktik pungutan liar, tidak adanya informasi dan bantuan pemerintah maupun pelatihan yang diterima pedagang serta interaksi sosial dengan tetangga yang tidak pernah dilakukan.
7. Asnidar & Rahmah (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Di Kota Langsa*” menunjukkan bahwa secara parsial variabel umur, pengalaman dan modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur, sedangkan variabel tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan tidak berpengaruh secara signifikan. Secara simultan variabel umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman dan modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0.959 yang menunjukkan bahwa variabel pendapatan pedagang sayur (Y) 95.90% dipengaruhi oleh variabel umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman dan modal.
8. Putra & Sudibia (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Faktor Sosial, Ekonomi Dan Demografi Terhadap Pendapatan Usaha Sektor Informal Di Desa*

Darmasaba" menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, status perkawinan dan jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja. Tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dan curahan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Sementara itu status perkawinan menunjukkan tidak terdapat perbedaan pendapatan antara yang berstatus kawin dengan yang tidak kawin. Tingkat pendidikan, status perkawinan dan jumlah tanggungan secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap pendapatan melalui curahan jam kerja.

9. Arisena & Darmawan (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "*Kajian Karakteristik Perilaku Kewirausahaan Dan Kecenderungan Bermigrasi Pedagang Sayuran Di Kota Denpasar*" menunjukkan bahwa Pedagang sayuran bermigrasi dari daerah asal ke daerah rantauan dipengaruhi oleh umur, pendapatan, status perkawinan, kepemilikan asset dan pekerjaan di daerah asal. Hasil analisis diperoleh perilaku kewirausahaan berani terhadap risiko termasuk dalam kategori baik, sedangkan karakteristik wirausaha ramah dan kejujuran pada pedagang berada dalam kategori sangat baik.
10. Desy Nursanti et al. (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "*The Relationship between Socio-Economic Backgrounds and Intrepreneurial Characteristics*" mengkaji hubungan faktor sosial ekonomi pedagang wanita yang meliputi umur, lama usaha, laba bersih, jenis dagangan, tingkat pendidikan, status perkawinan, dan jumlah anak dengan karakteristik wirausaha pedagang wanita yang meliputi pengambilan risiko (*risk taking*), kepemimpinan (*leadership*) dan orientasi terhadap tugas dan hasil (*task and result orientation*). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara umum kekuatan hubungan antara latar belakang sosial ekonomi dengan karakteristik wirausaha pedagang perempuan sangat rendah dengan nilai korelasi 0,5. Diantara variabel tersebut, variabel umur dan kepemimpinan memiliki nilai korelasi paling tinggi yaitu 0,279. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa rata-rata para pedagang wanita suka mengambil risiko dan tantangan dalam menjalankan usahanya.

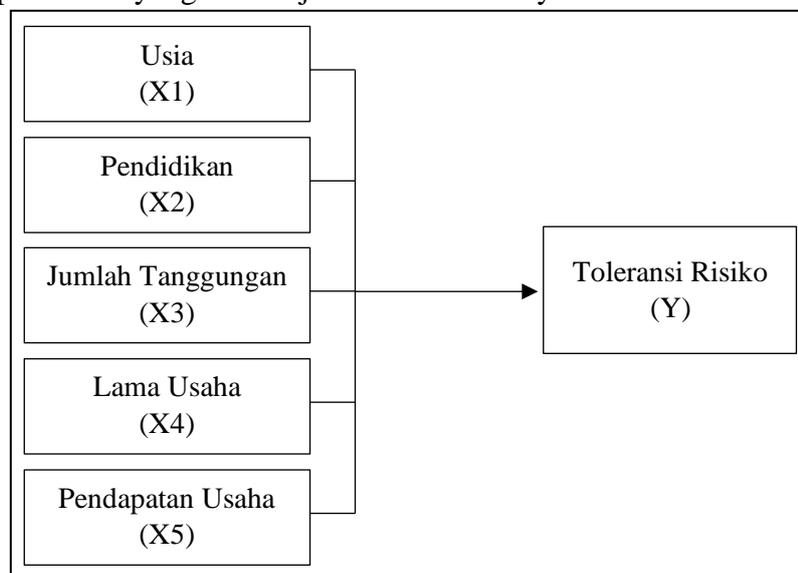
1.5. Kerangka Pemikiran

Pasar tradisional masih menjadi pilihan masyarakat untuk berbelanja kebutuhan harian termasuk juga sayuran. Selain untuk pemenuhan kebutuhan, pasar tradisional juga memiliki fungsi dan peran yang strategis dalam peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja, sehingga perkembangan pasar tradisional harus menjadi prioritas dalam pembangunan sektor perdagangan (Syaharuddin et al., 2021). Salah satu permasalahan pedagang pasar tradisional adalah pedagang belum mampu memiliki daya saing dengan pasar modern dikarenakan pengetahuan pedagang pasar tradisional yang cenderung masih minim khususnya pedagang dengan jenis dagangan produk pertanian seperti sayuran yang cenderung memiliki sifat tidak tahan lama sehingga hal ini tentu menjadi risiko usaha pedagang sayur di pasar tradisional. Selain itu risiko lain yang dihadapi oleh pedagang sayur adalah karakteristik produk sayuran yang mudah rusak dan sering mengalami anomali produksi. Setiap individu termasuk pedagang sayur memiliki latar belakang sosial ekonomi yang berbeda beda. Latar belakang sosial ekonomi berpengaruh terhadap beberapa hal, salah satunya adalah toleransi individu terhadap risiko. Setiap pedagang yang menjalankan usaha seharusnya telah mengetahui bahwa dalam setiap kesempatan akan selalu ada risiko yang mereka hadapi termasuk pedagang yang menjual produk pertanian dalam hal ini komoditas sayuran.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa salah satu sifat produk pertanian adalah mudah rusak. Selain itu karakteristik produk pertanian lainnya yaitu sifatnya yang musiman yang berarti bisa saja terdapat risiko kelangkaan barang yang dapat menyebabkan lonjakan harga. Lonjakan harga ini akan sangat berpengaruh terhadap pedagang yang menjual produk sayuran. Apabila ketersediaan sayur sedang melimpah pedagang dihadapkan pada harga jual yang dapat sewaktu-waktu turun drastis. Sebaliknya apabila ketersediaan sayur sedang langka maka juga akan berpengaruh bagi pedagang sayur dimana harga sayuran menjadi tinggi yang tentu menjadi keuntungan tersendiri bagi meskipun risikonya tentu harga beli pedagang juga menjadi naik dan risiko perubahan harga di masa yang akan datang sangat mungkin terjadi dan pedagang harus siap menghadapi hal tersebut.

Selain permasalahan ketersediaan dan harga, pedagang juga harus siap menghadapi risiko fluktuasi permintaan konsumen yang tidak mudah untuk ditebak. Bisa jadi hari ini permintaan terhadap sayuran sedang tinggi dan pedagang memutuskan untuk menambah persediaan namun ternyata di waktu yang akan datang permintaan pelanggan terhadap sayur di pasar tradisional tiba-tiba turun drastis yang dapat disebabkan oleh berbagai hal salah satunya munculnya pasar modern. Toleransi risiko pada pedagang sayur ini menarik untuk diteliti karena pada umumnya pedagang sayur yang berperan sebagai pengecer di pasar tradisional cenderung memiliki kemampuan yang berbeda dengan para manajer atau pejabat perusahaan yang dapat melakukan berbagai analisa dengan perhitungan yang kompleks yang membantu mereka dalam mengambil keputusan dan menghadapi risiko. Pedagang cenderung masih mengandalkan pengalaman pribadi atau cenderung mengikuti pedagang saingan pada pasar yang sama sebagai bahan sebelum pengambilan keputusan termasuk saat menghadapi risiko dalam menjalankan usaha.

Pada penelitian ini akan dikaji karakteristik sosial ekonomi pedagang sayur di pasar tradisional dan bagaimana pengaruh dari faktor sosial ekonomi pedagang sayur terhadap toleransi risiko pedagang sayur. Faktor sosial ekonomi yang dipilih sebagai variabel adalah usia, pendidikan, jumlah tanggungan, lama usaha dan pendapatan usaha. Berikut ialah skema dari kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya:



Gambar 1. Kerangka Pikir Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Toleransi Risiko Usaha Pedagang Sayur di Pasar Tradisional

1.6. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan pada sub-bab sebelumnya maka hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah:

- H1: Variabel usia, pendidikan, jumlah tanggungan, lama usaha dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap toleransi risiko usaha pedagang sayur di Pasar Pa'baeng-baeng Kota Makassar.
- H2: Variabel usia tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel toleransi risiko usaha pedagang sayur di Pasar Pa'baeng-baeng Kota Makassar.
- H3: Variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap variabel toleransi risiko usaha pedang sayur di Pasar Pa'baeng-baeng Kota Makassar.
- H4: Variabel jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap variabel toleransi risiko usaha pedagang sayur di Pasar Pa'baeng-baeng Kota Makassar.
- H5: Variabel lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel toleransi risiko usaha pedagang sayur di Pasar Pa'baeng-baeng Kota Makassar.
- H6: Variabel pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap variabel toleransi risiko usaha pedagang sayur di Pasar Pa'baeng-baeng Kota Makassar.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Desain Penelitian

Berdasarkan masalah yang akan diteliti, maka pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif memerhatikan pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik (Basuki, 2021). Metode penelitian kuantitatif menurut Nurdin & Hartati (2019), digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode survei. Menurut Sugiyono (2018), metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari. Sedangkan analisis dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode statistik yang relevan untuk menguji hipotesis. tahap-tahap perencanaan dalam penelitian ini adalah operasionalisasi variabel, penentuan populasi dan sampel penelitian, mendesain dan menguji instrumen penelitian, pengumpulan data, analisa data dan pengujian hipotesis serta penarikan kesimpulan.

2.2. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini ialah pasar tradisional Pa'baeng-baeng Kecamatan Tamalate Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan alasan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu pasar besar di kota Makassar yang menjual bahan makanan termasuk sayuran. Pasar Pa'baeng-baeng menjadi wadah dalam penyaluran hasil-hasil usaha masyarakat, dan juga merupakan tempat berbelanja kebutuhan sehari-hari masyarakat (Basri, 2017).

2.3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi, hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan dana atau biaya, tenaga dan waktu, maka oleh sebab itu peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi (Siyoto & Sodik, 2015).

Populasi pada penelitian ini adalah pedagang sayur di Pasar Pa'baeng-baeng Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Menurut Nurdin & Hartati, (2019), *random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang setiap anggota populasinya memiliki kesempatan sama untuk menjadi anggota sampel. Dikatakan *simple* atau sederhana sebab pengambilan sampel anggota populasi dari dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Siyoto & Sodik, 2015). Menurut Sugiyono, (2018) ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai 500. Berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel yang akan

diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang. Hal serupa juga disebutkan oleh Baley dalam (Nadia et al., 2022) yang menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 30 sampel.

2.4. Data

2.4.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika (Siyoto & Sodik, 2015). Data kuantitatif pada penelitian ini adalah yaitu data variabel karakteristik sosial ekonomi, data toleransi risiko diukur dari keberanian responden dalam mengambil risiko pada usahanya melalui jawaban yang dipilih pada setiap butir pernyataan pada kuesioner dengan metode pengukuran skala likert.

Adapun data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yang terbagi menjadi dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya dimana peneliti harus mengumpulkannya secara langsung dalam hal ini adalah pedagang sayur di Pasar Pa'baeng-baeng Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Sementara data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lain (Siyoto & Sodik, 2015).

2.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik penyebaran kuesioner yang berisi daftar pertanyaan terkait dengan topik penelitian ini. Angket atau Kuesioner adalah metode pengumpulan data, instrumen nya disebut sesuai dengan nama metodenya. Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahuinya (Siyoto & Sodik, 2015). Menurut Chairunnisa (2017) kuesioner atau angket adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertentu yang digunakan kepada responden guna menjangkau data. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bilamana peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari seorang responden. Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner selanjutnya akan dianalisis dengan menghitung masing-masing skor dari setiap pertanyaan. Selanjutnya, kesimpulan akan diperoleh mengenai kondisi setiap item pertanyaan pada objek yang diteliti. Data untuk variabel karakteristik sosial ekonomi bersifat kuantitatif dengan variabel usia, pendidikan, lama usaha diukur dengan satuan waktu yaitu tahun sedangkan data jumlah tanggungan diukur dengan satuan jumlah orang dan variabel pendapatan usaha diukur dengan satuan juta Rp/bulan. Berikut disajikan data-data yang digunakan pada penelitian beserta dengan pengukurannya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel	Pengukuran
Umur	Waktu (tahun)
Pendidikan	Waktu (tahun)
Jumlah tanggungan	Jumlah (orang)
Lama usaha	Waktu (tahun)
Pendapatan usaha	Jumlah (juta Rp/bulan)
Toleransi risiko	Akumulasi nilai jawaban dengan pengukuran Skala likert (1 = Tidak/Tidak setuju; 2 = Netral/kadang-kadang; 3 = Ya/Setuju)

Sumber: *Data Primer Diolah, 2022*

Data toleransi risiko sebagai variabel bebas diukur dari keberanian responden dalam mentoleransi risiko-risiko pada usahanya seperti risiko harga, risiko fisik produk sayuran, risiko persaingan antar pedagang dsb melalui jawaban yang dipilih pada setiap butir pernyataan pada kuesioner dengan metode pengukuran skala likert. Menurut (Sudaryono, 2021), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Pada penelitian ini akan menggunakan metode pengukuran skala likert dengan tiga pilihan jawaban sesuai yang dijelaskan dalam (Machali, 2018) bahwa beberapa bentuk jawaban pertanyaan atau pernyataan skala likert memiliki gradasi atau tingkatan dari sangat positif sampai pada sangat negatif dimana dalam penggunaan skala likert paling tidak terdapat tiga alternatif model jawaban yaitu model tiga pilihan atau skala tiga. Jawaban responden kemudian dijumlahkan nilai dari setiap jawabannya dan diperoleh total nilai sebagai data variabel toleransi risiko yang selanjutnya akan dilakukan analisis data.

2.5. Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda terlebih dahulu dilakukan beberapa langkah sebagai syarat melakukan analisis. Langkah-langkah tersebut meliputi transformasi data ordinal pada variabel toleransi risiko (Y) menjadi data interval dengan menggunakan metode MSI (*Method of Successive Interval*). Salah satu syarat analisis pada statistik parametrik seperti regresi linear berganda adalah skala data yang digunakan minimal berskala interval sedangkan skala data untuk variabel toleransi risiko pada penelitian ini adalah ordinal sehingga perlu terlebih dahulu dilakukan transformasi data agar menjadi skala ordinal. Hal ini sesuai dengan penjelasan Sudaryana & Agusiady (2022) yang menyebutkan bahwa transformasi data ordinal menjadi interval bertujuan untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana datanya setidaknya-tidaknya berskala interval dimana teknik transformasi yang paling sederhana adalah dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*). Metode MSI dapat dilakukan dengan menggunakan *Tools Method Successive Interval* pada software Microsoft Excel seperti yang disebutkan dalam Qomusuddin & Romlah (2021). Setelah dilakukan transformasi data maka langkah berikutnya adalah dilakukan beberapa pengujian yaitu uji instrumen yang meliputi uji validitas dan reliabilitas serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

2.5.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Darma, (2021), uji validitas dimaksudkan guna mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya, apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar telah dapat mengukur apa yang perlu diukur. Uji ini dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu

kuesioner. Pada dasarnya, uji validitas mengukur sah atau tidaknya setiap pertanyaan yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai R_{tabel} pada program SPSS. Adapun nilai R_{tabel} untuk jumlah sampel sebanyak 30 responden adalah 0,36. Jika nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka dinyatakan valid sedangkan jika nilai $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid. Jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut valid, sedangkan jika $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut tidak valid (Sujarweni, 2015).

b. Uji Reliabilitas

Menurut Darma, (2021), uji reliabilitas merupakan instrumen untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan atau bersifat tangguh. Pada dasarnya uji reliabilitas mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan yang digunakan. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* pada program SPSS. Menurut Sujarweni, (2015) jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ (6%) maka instrumen dapat dinyatakan reliabel.

2.5.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Duli (2019), uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode uji *Shapiro-Wilk*. Metode ini digunakan karena sampel pada penelitian ini yang berjumlah 30 sampel sesuai dengan pendapat Juliandi dkk (2016) yang menyebutkan *Shapiro-Wilk* digunakan jika sampel adalah kecil atau kurang dari 50. Menurut Santoso (2016) data dikatakan terdistribusi normal dalam uji *Shapiro-Wilk* jika nilai signifikansi $> 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Duli (2019), uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda dimana jika terdapat korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dapat terganggu. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yakni dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF (*variance inflation factor*). Menurut Riyanto & Hatmawan (2020) apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Duli (2019), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dimana model regresi memenuhi persyaratan jika terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* yaitu melihat grafik plot antara nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Menurut Riyanto & Hatmawan (2020), jika tidak terdapat pola tertentu seperti bergelombang atau melebar kemudian menyempit serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

2.5.3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian menganalisis pengaruh faktor sosial ekonomi secara simultan dan parsial terhadap toleransi risiko usaha pedagang sayur adalah model regresi linear berganda dengan alasan variable bebas terdiri dari beberapa variable. Menurut Retnawati (2017), regresi linear berganda adalah persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antara lebih dari satu variabel bebas (X) dan satu variabel tak bebas (Y).

Model analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yaitu antara faktor sosial ekonomi yang meliputi usia (X1), pendidikan (X2), jumlah tanggungan (X3), lama usaha (X4) dan pendapatan usaha (X5) terhadap toleransi risiko (Y).

Untuk mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap toleransi risiko pedagang, maka bentuk umum model regresi linier ganda yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Keterangan:

Y = Toleransi risiko pedagang sayur

X₁ = Usia (tahun)

X₂ = Pendidikan (tahun)

X₃ = Jumlah tanggungan (orang)

X₄ = Lama usaha (tahun)

X₅ = Pendapatan usaha (Rp/bulan)

α = Bilangan konstanta

β = Koefisien regresi

b. Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Riyanto & Hatmawan (2020), analisis koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat yang nilainya berkisar antara 0 – 1. Nilai koefisien determinasi (R²) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas dan sebaliknya nilai koefisien determinasi (R²) yang besar atau nilainya mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat.

c. Uji F

Uji F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan (serempak) terhadap variabel terikat. Menurut Riyanto & Hatmawan (2020), pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui sebuah tafsiran parameter secara bersama-sama, yang artinya seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi berdasarkan kriteria jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau nilai $sig \leq \alpha$ yaitu 0.05 maka secara serempak variabel-variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$ yaitu 0.05 maka secara serempak variabel-variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Nilai F_{tabel} yang digunakan pada penelitian ini untuk $n = 30$ dengan 5 variabel bebas adalah 2,60.

d. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Riyanto & Hatmawan (2020), uji t atau disebut juga uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi berdasarkan kriteria jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi \leq nilai α yaitu 0.05 maka secara parsial variabel-variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $>$ nilai α yaitu 0.05 maka secara parsial variabel-variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Nilai t_{tabel} yang digunakan pada penelitian ini untuk $n = 30$ dengan 5 variabel bebas adalah 2,064

2.6. Definisi Operasional

Batasan Operasional dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Responden, yaitu pedagang sayur di Pasar Pa'baeng-baeng Kecamatan Tamalate Kota Makassar sebanyak 30 orang yang dimana dalam penelitian ini tidak ada batasan tertentu dalam karakteristik pedagang sehingga satu-satunya syarat untuk menjadi responden yaitu berjualan komoditi sayur di Pasar Pa'baeng-baeng, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar.
2. Faktor Sosial ekonomi, yaitu latar belakang sosial dan ekonomi responden dalam hal ini yaitu usia, pendidikan, jumlah tanggungan, lama usaha, pendapatan usaha.
3. Usia, yaitu kurun waktu sejak lahirnya individu yaitu responden saat penelitian dilaksanakan. Usia diukur menggunakan satuan waktu (tahun).
4. Pendidikan, yaitu lamanya waktu responden dalam menempuh pendidikan formal yang diukur dengan satuan waktu (tahun).
5. Jumlah tanggungan, yaitu jumlah orang yang menjadi tanggung jawab finansial responden dalam rumah tangganya termasuk dirinya sendiri. Tanggungan keluarga diukur dengan satuan jumlah (orang).
6. Lama usaha, yaitu waktu yang sudah dijalani responden sebagai pedagang yang menjual sayur. Lama usaha diukur dengan satuan waktu (tahun).
7. Pendapatan usaha, yaitu banyaknya uang yang diperoleh responden dari hasil penjualan sayur dalam kurun waktu satu bulan yang diukur dengan satuan Rupiah per bulan (Rp/bulan).
8. Toleransi risiko pedagang (*risk tolerance*), yaitu tingkat toleransi responden terhadap risiko yang diukur dari keberanian responden dalam mengambil dan menghadapi risiko-risiko yang dapat muncul saat responden menjalankan usahanya melalui jawaban yang dipilih oleh responden dari daftar pernyataan pada kuesioner dan kemudian dilakukan transformasi data menjadi skala interval dengan metode MSI (*Method of Successive Interval*).